

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan itu penting untuk melatih generasi penerus bangsa yang kompeten pada bidangnya. Indonesia masih banyak yang perlu untuk diupayakan untuk meningkatkan pendidikan agar lebih maju. Pendidikan adalah modal yang begitu penting untuk keberlangsungan hidup. Pendidikan tentunya juga merupakan aspek yang bisa dikatakan sangat penting dalam menjaga kemajuan bangsa. Pendidikan adalah sebuah proses yang dibentuk oleh masyarakat dengan tujuan mengarahkan generasi penerus bangsa untuk maju ke arah tertentu sesuai dengan kemampuannya, guna mencapai tingkat kemajuan yang setinggi-tingginya.

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri mereka secara aktif. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kedewasaan spiritual dan keagamaan, kemampuan untuk mengendalikan diri, karakter pribadi yang kuat, kecerdasan, moralitas yang baik, serta keterampilan yang berguna untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Di dalam lingkup pendidikan, peserta didik masih banyak mengabaikan perihal akademik seperti ujian dan tugas-tugas. Menurut

Permana (2019), sebagai pelajar tentunya memiliki kewajiban dalam akademik yaitu harus menyelesaikan tugas, mematuhi peraturan yang diberlakukan oleh sekolah, dan menyelesaikan tugas sebagai seorang siswa. Bahkan, banyak siswa yang sering menunda tugas gurunya atau menerapkan sistem belajar malam yang dipercepat saat menjelang ulangan. Dampak negatif akan dirasakan jika siswa terus lalai atau menunda dalam penyelesaian tugasnya (N. Y. Putri et al., 2022). Perilaku sebagian siswa disebut prokrastinasi. Penundaan akademik mengacu pada perilaku yang menunjukkan kecenderungan untuk menunda-nunda selama penyelesaian tugas, menghindari tugas dan lingkungan yang tidak nyaman karena kesulitan menyelesaikan tugas yang tidak menyenangkan, dan cenderung menyalahkan orang lain sebagai sumber eksternal untuk situasi seseorang yang harus dilakukan ketika mereka menunda-nunda dan menyelesaikan tugas akademik yang tidak sesuai dengan rencana awal yang ditetapkan pada saat selesainya tugas tersebut (Asri, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Aminah et al. (2020), diperoleh data di bawah ini setelah 48 siswa bersedia mengisi angket yang telah disebar:

Tabel 1.1 Data Prokrastinasi Akademik dari 48 Siswa SMK

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Tinggi	0	0 %
Tinggi	5	10,42 %
Cukup Tinggi	29	60,42 %
Rendah	10	20,83 %
Sangat Rendah	4	8,3 %

Sumber: Data Hasil Penelitian Aminah et al. (2020)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa 10,42% dari 48 mahasiswa memiliki tingkat prokrastinasi tinggi dan 60,42% mahasiswa memiliki tingkat prokrastinasi tinggi. Sisanya 20,83% siswa dinilai prokrastinasi rendah dan sisanya 8,3% dinilai sangat rendah. Melalui fakta di atas, terlihat bahwa 48 siswa yang tergolong SMK masih memiliki tingkat keengganan yang tinggi untuk belajar.

Menurut hasil penelitian Margareta & Wahyudin (2019), terkait tingkat prokrastinasi di jenjang SMK sebelum masa pandemic Covid-19, menunjukkan bahwa dalam kelompok rendah terdapat 49 peserta didik atau sebesar 57% yang mengalami prokrastinasi akademik. Sementara itu, dalam kelompok peserta didik SMK terdapat 37 orang atau sebesar 43% yang mengalami prokrastinasi akademik dalam tingkat yang lebih tinggi. Lalu, berdasarkan hasil penelitian Gracelyta & Harlina (2021) yang dilakukan pada tingkat SMK selama pandemi Covid-19 menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik dengan menggunakan sampel sebanyak 161 partisipan. Dengan penjelasan, terdapat 102 orang yang termasuk dalam kategori sedang, kategori rendah menempati urutan kedua dengan jumlah partisipan sebanyak 52 orang, sedangkan pada kategori tinggi, terdapat 7 orang. Artinya prokrastinasi akademik sudah ada sejak lama, baik sebelum pandemi Covid-19 maupun selama pandemi.

Perilaku prokrastinasi akademik dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik, yaitu keterlambatan menyelesaikan pekerjaan rumah, keterlambatan menyelesaikan pekerjaan rumah yang dijadwalkan, dan

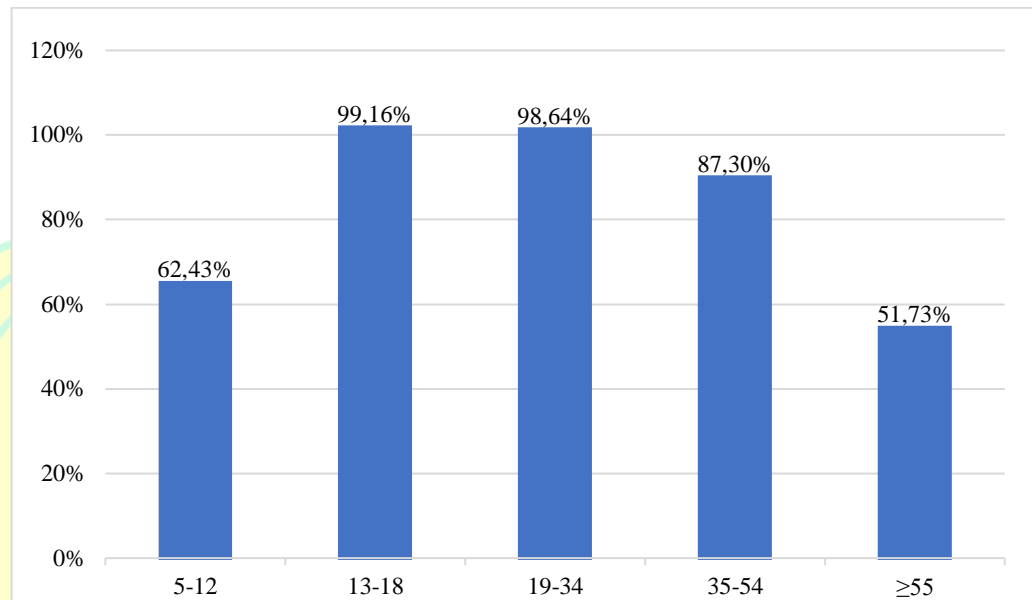
keterlambatan masuk kelas ketika jam pelajaran sudah selesai dimulai (Ramadhani et al., 2020).

Dalam penelitian sebelumnya, Triyono et al. (2018) menjelaskan bahwa siswa memiliki sikap yang berbeda dalam mengelola, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Adanya siswa yang memiliki kemampuan dalam mengarahkan tingkah lakunya ketika berkegiatan dan cara pengontrolan perilakunya yang baik sehingga dapat mengatur waktu untuk pengerjaan hingga penyelesaian tugas dengan tepat waktu. Tetapi, banyak mahasiswa yang memutuskan untuk menanggguhkan penyelesaian tugas karena menghadapi kesulitan dalam menuntaskannya, memiliki kegiatan yang dianggap lebih prioritas, atau menunggu sampai mendekati batas waktu (*deadline*).

Sikap penundaan dalam mengerjakan tugas dapat disebabkan karena adanya distraksi atau gangguan atau hal-hal yang membuat siswa dapat teralihkan perhatiannya dari tugas-tugas yang harusnya dikerjakan segera. Gangguan internal disebutkan di sini ialah rasa malas yang sulit untuk dilalui, belum ada suasana hati untuk mengerjakan tugas, atau sedang merasa lelah sepulang sekolah, dan sebagainya. Selain itu, adapun gangguan eksternal yaitu seperti adanya gangguan dari teman, lingkungan sekitar serta *smart phone* terlebih khusus lagi adalah internet yang digunakan untuk mengakses media sosial (Asri, 2018).

Di kutip dari Data Indonesia.id, menurut hasil survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), terdapat sekitar 210,03 juta

individu yang menggunakan internet di Indonesia pada periode 2021-2022 (APJII, 2022).



Gambar 1.1 Tingkat Penetrasi Internet di Indonesia Menurut Usia pada Tahun 2021-2022

Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)

Berdasarkan laporan tersebut, terbukti bahwa pada rentang 13-18 tahun salah satunya merupakan kelas usia siswa SMA/K sederajat. Penggunaan internet ini biasanya untuk mengakses media sosial sebagai alasan siswa untuk mencari kesenangan atau mengalihkan diri akibat *stress* akademik sehingga mengakibatkan siswa menunda-nunda mengerjakan tugas maupun mengumpulkan tugas dengan tepat waktu (Azizah et al., 2020). Sejalan dengan hasil penelitian Tania et al. (2022), bahwa siswa ingin menghindari dari tugas yang dianggap tidak menyenangkan sehingga menjadi menunda-nunda dengan memilih untuk bermain media sosial yang lebih disukai. Dikuatkan dengan hasil penelitian Anggunani et al. (2018)

bahwa mahasiswa berpendapat hal yang lebih menarik adalah internet dibandingkan dengan tugas-tugas dan internet juga dianggap sebagai alasan terjadinya prokrastinasi dikarenakan kemudahan dalam penggunaan, *effortless*, adiktif dan dapat mendapat informasi diberbagai macam sumber serta timbul rasa kesenangan secara instan.

Menurut Barton et al. (2021) kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian atau fokusnya pada pekerjaan rumah dianggap penting. Perhatian terkait manajemen waktu dan lingkungan belajar, dengan mengerjakan pekerjaan rumah, siswa dapat merancang lingkungan belajarnya sendiri, misalnya dengan mengabaikan atau menghilangkan gangguan di luar seperti jejaring sosial (Tannia et al., 2022).

Motivasi belajar juga menjadi faktor penyebab keterlambatan belajar selain intensitas dalam menggunakan jejaring sosial (Usop et al., 2022). Motivasi dapat dianggap sebagai motivasi untuk menyelesaikan tugas sepenuhnya dan tepat waktu. Menurut Sundaroh et al. (2020), siswa yang bermotivasi tinggi seringkali melakukan yang terbaik yang mereka bisa untuk menghindari penundaan, sehingga mereka akan bekerja keras menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Sebagaimana diuraikan oleh Ardiansyah (2019), bahwa motivasi merupakan keinginan mendasar yang dapat menjadikan seseorang termotivasi untuk mengerjakan sesuatu daengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan.

Dengan begitu banyak tugas yang diberikan, kemampuan untuk mengatur waktu sangat penting. Namun, tidak semua siswa menguasai keahlian manajemen waktu dengan baik. Hal ini menyebabkan persoalan terkait manajemen waktu ini menjadi masalah untuk para siswa (Chotimah et al., 2020). Ketidakmampuan dalam mengelola waktu dengan baik dapat menimbulkan pemborosan waktu, yakni membuang-buang waktu tanpa menghasilkan manfaat yang bermanfaat atau sesuai dengan kebutuhan. Menurut Mediastuti et al. (2022) bahwa menunda dan membuang-buang waktu dalam menyelesaikan tugas menunjukkan bahwa individu tersebut belum siap dalam memanfaatkan waktu dengan efektif. Penggunaan waktu yang tidak efektif inilah dapat menjadi sebuah hambatan yang akan menunda penyelesaian tugas.

Berdasarkan pengamatan atau observasi peneliti selama pelaksanaan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMKN 25 Jakarta, terbukti bahwa peserta didik memiliki sikap atau perilaku prokrastinasi akademik dalam penyelesaian tugas sekolah. Pada gambar dibawah dapat terlihat hasil persentase siswa di SMKN 25 Jakarta jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) sebanyak 35 siswa yang peneliti ajarkan saat kegiatan PKM. Data berikut didapatkan ketika peneliti memberikan beberapa tugas kepada siswa melalui *Google Classroom*. Pada pengumpulan tugas dapat terlihat siswa yang mengumpulkan tepat waktu dan yang mengumpulkan terlambat. Keterlambatan dalam pengumpulan tugas melewati batas waktu yang telah ditentukan dapat melebihi satu hari bahkan satu minggu setelahnya dan

harus diingatkan kembali untuk segera mengumpulkan tugasnya. Oleh karena itu, terlihat jelas pada saat pengumpulan tugas, terdapat siswa yang mengumpulkannya terlambat yang digambarkan oleh diagram berikut:



Gambar 1.2 Data Siswa dalam Menyelesaikan Tugas

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Dalam diagram yang disertakan di atas, terlihat bahwa terdapat sebanyak 65% siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu dan sebanyak 35% siswa yang menyelesaikan tugasnya terlambat. Ini menunjukkan bahwa siswa melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas, yang menandakan bahwa mereka mengalami prokrastinasi akademik. Selain dalam penyelesaian tugas, bentuk prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa yaitu ketika pergantian jam pelajaran atau jam istirahat, siswa menunda-nunda masuk ke dalam kelasnya dan beralasan untuk dapat mengulur waktu pelajaran dimulai. Oleh karena itu, dengan adanya data-data tersebut dapat

dikatakan bahwa terjadi prokrastinasi akademik pada siswa di SMKN 25 Jakarta.

Selanjutnya, berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan bersama pengajar BK di kelas XI SMKN 25 Jakarta saat peneliti melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM), laporan yang diperoleh menunjukkan bahwa masih ada siswa yang mengerjakan tugas sekolah, terlambat mengerjakan tugas dan rendahnya motivasi belajar siswa. Masalah ini terlihat dari ketidakaktifan siswa dalam melibatkan diri dalam proses belajar-mengajar, dimana mereka cenderung tidak aktif atau kurang berpartisipasi saat guru sedang menjelaskan materi di dalam kelas. Terlebih lagi, ditemukan bahwa peserta didik sering kali menggunakan *smartphone* untuk membuka media sosial yang tidak relevan dengan pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, tampak pula bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengatur waktu yang disebabkan oleh penggunaan media sosial, terpengaruh lingkungan atau teman sebaya. Dampaknya, mereka kerap mengundur-undur penyelesaian tugas yang diberikan oleh para pengajar mereka.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menunda belajar. Menurut Suhadianto et al. (2020), telah diidentifikasi sejumlah faktor yang berperan dalam menyebabkan prokrastinasi akademik. Faktor internal yang menjadi penyebab keterlambatan dalam belajar dapat dikelompokkan ke dalam berbagai kategori, salah satunya adalah cara pandang terhadap tugas, emosionalitas seperti merasa takut atau cemas, kepribadian seperti malas,

percaya diri, pada efikasi diri seperti manajemen waktu yang kurang baik, kurangnya kemauan keras dan kurangnya motivasi untuk mengerjakan pekerjaan rumah, melakukan aktivitas yang menyenangkan seperti bermain game, dan juga kondisi fisik yang membuat merasa lelah. Adapun faktor eksternal yang menjadi penyebab prokrastinasi belajar seperti dosen atau guru yang terlalu banyak memberikan pekerjaan rumah, faktor lingkungan seperti teman sebaya juga ikut terlibat, prokrastinasi pekerjaan rumah dan kesulitan bekerja sama.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pemaparan hasil data yang diolah peneliti serta alasan dalam memilih subjek penelitian berikut maka akan meneliti tentang “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial, Motivasi Belajar, dan Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMKN 25 Jakarta”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah intensitas penggunaan media sosial berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa SMKN 25 Jakarta?
- 2) Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa SMKN 25 Jakarta?
- 3) Apakah manajemen waktu berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa SMKN 25 Jakarta?

- 4) Apakah intensitas penggunaan media sosial, motivasi belajar, dan manajemen waktu berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa SMKN 25 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik siswa SMKN 25 Jakarta.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik siswa SMKN 25 Jakarta.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik siswa SMKN 25 Jakarta.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial, motivasi belajar, dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik siswa SMKN 25 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh intensitas penggunaan media sosial, motivasi belajar, dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik ini terdapat manfaat sebagai berikut:

A. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, pengetahuan dan gagasan serta referensi terkait pendidikan khususnya mengenai intensitas penggunaan media sosial, motivasi belajar, dll,

manajemen waktu dan penundaan dalam pembelajaran. Manfaat praktis

1. Peneliti

Sebagai forum untuk melengkapi pendapat, pengetahuan di bidang pendidikan dan pengalaman peneliti tentang pengaruh intensitas penggunaan media sosial, motivasi belajar, dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik.

2. Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini akan menjadi referensi karya ilmiah tentang prokrastinasi akademik yang dipengaruhi oleh intensitas penggunaan media sosial, motivasi belajar, dan manajemen waktu.

3. SMKN 25 Jakarta

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang berharga bagi institusi pendidikan atau sekolah untuk dapat mengetahui tingkat prokrastinasi akademik siswa serta meningkatkan motivasi belajar, mengatur manajemen waktu, dan mengurangi intensitas penggunaan media sosial.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu informasi dan referensi yang dapat bermanfaat bagi pembaca serta untuk menambah wawasan terhadap prokrastinasi akademik.